

PENGARUH PROGRAM RAMAH ANAK TERHADAP PERILAKU *BULLYING* DI SMP NEGERI 01 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

¹Siskawati Tuluki, ²Ibnu Rawandy N. Hula, ³Apriliyanus Rakhmadi Pratama

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : 1siskatuluki07@gmail.com , 2ibnurawandi@iaingorontalo.ac.id

3apriliyanus.pratama@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh program sekolah ramah anak terhadap perilaku *bullying* di SMP Negeri 01 Limboto, Kabupaten Gorontalo, di mana kasus *bullying* masih sering terjadi meskipun ada upaya pencegahan melalui kebijakan nasional seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Tujuan penelitian adalah menganalisis dampak program tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel 156 siswa dari populasi 518 siswa melalui stratified random sampling, instrumen kuesioner yang telah divalidasi dan direliabilkan (Alpha Cronbach >0,60), serta uji prasyarat seperti normalitas Kolmogorov-Smirnov dan linearitas. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh positif dan signifikan (sig. 0,000 < 0,05; koefisien beta 0,500), sehingga program ramah anak terbukti efektif menciptakan lingkungan sekolah aman, inklusif, dan mengurangi agresi melalui penguatan interaksi guru-siswa serta fasilitas pendukung

Kata kunci: Program Ramah Anak, Perilaku *Bullying*, Regresi Linier, SMP Negeri 1 Limboto, Pencegahan Kekerasan

Abstract

This study examines the influence of the child-friendly school program on bullying behavior at SMP Negeri 01 Limboto, Gorontalo Regency, where bullying cases persist despite national policies like the National Education System Law and the Minister of Women's Empowerment and Child Protection Regulation. The objective is to analyze the program's impact using a descriptive quantitative approach with a sample of 156 students from a population of 518 via stratified random sampling, validated and reliable questionnaire instruments (Cronbach's Alpha >0.60), and prerequisite tests such as Kolmogorov-Smirnov normality and linearity. Simple linear regression analysis reveals a positive and significant effect (sig. 0.000 < 0.05; beta coefficient 0.500), confirming the program's effectiveness in fostering a safe, inclusive school environment and reducing aggression through enhanced teacher-student interactions and support facilities

Keywords: Child-Friendly Program, Bullying Behavior, Linear Regression, SMP Negeri 1 Limboto, Violence Prevention.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dan turut menyumbang kontribusi signifikan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan jati diri, bakat dan potensi yang dimilikinya, serta menjadikan dirinya jauh lebih beradab dan bermartabat. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka selayaknya sebuah lembaga pendidikan dapat menyuguhkan proses pendidikan yang demokratis dan humanis.¹

¹ Fitria Arifa Dewi. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Melalui Pengembangan Budaya Religius Di Sman 3 Kediri", vol.1. no.1. august 2023..h. 1-4.

Program sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.²

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI dalam Putri & Majda sekolah ramah anak sebagai konsep yang meletakkan kedudukan anak sebagai subjek utama pendidikan, sekolah ramah anak (SRA) diadopsi oleh Pemerintah Indonesia melalui beragam kampanye dan kebijakan melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). Ketentuan ini merupakan implementasi dari kebijakan mewujudkan kabupaten/kota layak anak, sebagaimana mandat prioritas pembangunan nasional yang sejalan dengan upaya memperkuat potensi sumber daya manusia.³

Anak merupakan bagian penting dari kelangsungan hidup manusia dan kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Agar kelak dapat memikul tanggung jawab atas kelangsungan hidup bangsa dan negara di masa depan, setiap anak harus mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan menjamin terpenuhinya hak-haknya tanpa perlakuan yang diskriminatif.

Pemenuhan hak anak adalah upaya mendamaikan hak dan kebebasan anak, yang diakui sebagai hak dasar dan kodrati, yang diwariskan seseorang sejak lahir terhadap hak asasinya dan yang mendapat prioritas dalam pemenuhannya. dari hak semua warga negara. Kebebasan diberikan dalam berbagai bidang kehidupan: sosial, kemasyarakatan, politik, budaya, agama dan negara kesejahteraan, kewajiban negara untuk memenuhi hak-hak anak ketika hak-hak ini diakui dan dilindungi, baik secara universal untuk semua orang di dunia. dan pengakuan dan perlindungan di bawah undang-undang nasional negara tersebut.⁴

Dalam rangka menuju masyarakat/kota layak anak, pemerintah melalui Menteri Negara yang bertanggung jawab di bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menerbitkan salah satu Peraturan Menteri pembangunan kota layak anak yaitu Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Pengembangan Kota Layak Anak (KLA).

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang penting di dalam drama kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya. Atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Selanjutnya menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

² Kardius Richi Yosada and Agusta Kurniati, 'Menciptakan Sekolah Ramah Anak', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, vol.5.no.2 (2019),h.145-146, doi:10.31932/jpdp.v5i2.480.

³ Putri Arpani and Majda El Muhtaj, 'Sekolah Ramah Anak Pada Peserta Didik Penyandang Disabilitas Tunagrahita (Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiah Kabupaten Deli Serdang)', *Jurnal Kewarganegaraan*, 20.1 (2023), hal. 87, doi:10.24114/jk.v20i1.43026.

⁴ Silvia Ika Ramadhani. "Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Ramah Anak Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung", *Repositori Uin Raden Intan Lampung* (2024),h.2-5

⁵ Ranti Eka Putri, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang", .h.1.

Perbuatan menyimpang *bullying* menjadi masalah yang sering kali ada setiap tahunnya seolah-olah tidak pernah berhenti. Istilah *bullying* pertama kali dikenal di negara barat khususnya di Eropa tapi seiring berkembangnya zaman kata ini digunakan di seluruh dunia. *Bullying* pertama kali di perkenalkan oleh professor bernama Olweus seorang yang berasal dari swedia. Berbeda dengan Indonesia, di Indonesia istilah bullying lebih di kenal dengan kata “perundungan” tapi istilah *bullying* selalu di gunakan di masyarakat.

Bullying dalam al-Qur’an diterangkan dalam tujuh term di antaranya: *yaskbar* (menghina), *talmizu* (menghina), *istabza’a-yastabzi’u* (mencaci atau mengolok-olok), *i’tada- ya’tadi* (permusuhan), *zalama-yaẓlimu* (kezaliman), *qatala-yaqtulu* (pembunuhan), dan *fasada- yafsu* (merusak).⁶

Menurut Barbara Coloroso *Bullying* dalam Nurmala & Fadhilla adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.⁷

Berdasarkan data *American society for the positive care of children (SPCC) bullying* dan *cyber* dalam Firmawati dkk bullying adalah masalah serius di Amerika Serikat. Statistik menunjukkan betapa lazimnya intimidasi sebenarnya. 28% siswa Amerika Serikat dikelas 6-12 mengalami *bullying*. 20% siswa Amerika Serikat kelas 9-12 mengalami *bullying*. 30% siswa Amerika Serikat dikelas 6-10 terlibat dalam intimidasi sedang atau sering sebagai pelaku intimidasi, sebagai korban, atau sebagai keduanya.⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, dalam Anisa & Nining Indonesia menduduki peringkat kelima dengan jumlah kasus *bullying* tertinggi di dunia mencapai 41,1% dari 78 negara di dunia. Dilihat dari tabulasi data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah korban *bullying* mencapai 1000 kasus, sedangkan untuk pelaku *bullying* stagnan di angka 100. Tabulasi data yang direkapitulasi KPAI berasal dari pengaduan, baik pengaduan langsung maupun tidak langsung dan juga media, baik media cetak maupun media online.⁹

Pada tahun 2022, SMP Negeri 1 Limboto sempat menjadi sorotan publik akibat viralnya sebuah kasus *bullying* yang melibatkan enam orang siswa senior yang melakukan kekerasan fisik dan verbal terhadap seorang siswa junior. Kejadian ini menyebar luas di media sosial dan menimbulkan keprihatinan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, dan aktivis perlindungan anak. Peristiwa tersebut menjadi bukti nyata bahwa *bullying* masih menjadi masalah yang belum sepenuhnya teratasi di lingkungan sekolah, bahkan di lembaga pendidikan yang memiliki reputasi baik sekalipun. Lebih dari itu, kasus ini mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam menangani serta mencegah tindakan perundungan di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Program Ramah Anak terhadap Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji apakah pelaksanaan program ramah anak benar-benar memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan atau perubahan

⁶ Fithrotin. Nidaul Ishlahi, *Bullying Dalam Al-Qur’an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Bullying Dengan Pendekatan Maqashidi)*, Al Furqon, 5.2 (2022), hal.189 doi.org/10.58518/.v4i1.1393.

⁷ Nurmala Hayati and Fadhilla Yusri, *Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman*’ Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, vol.1 no.1 (2023). hal.28, do: 10.59031/jkppk. v1i.1.58.

⁸ Firmawati Firmawati, Nur Uyuun I. Biahimo, and Rahmawati Bangol, *Faktor Resiko Terjadinya Bullying Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Telaga Biru*, Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7.3 (2023), pp. 16518, doi:10.31004/prepotif.v7i3.20759.

⁹ Anisa Dewi Ariani and Nining Yurista Prawitasari, *Efektivitas Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia Dalam Menangani Kasus Bullying Terhadap Anak*, Innovative: Journal Of Social Science Research, 4.3 (2024),.

perilaku *bullying* di sekolah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai keberhasilan program tersebut, sekaligus menjadi masukan bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengevaluasi serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sudjana dan Ibrahim dalam Iyus & Oka penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.¹⁰

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Limboto Kab. Gorontalo, yang berlokasi di jalan Trans Sulawesi. Penetapan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut terdapat masalah yang relevan dengan judul penelitian ini, serta mudah dijangkau oleh penulis dalam proses pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Limboto yang berjumlah 518 siswa, yang tersebar pada kelas VII, VIII, dan IX pada tahun ajaran (2025/2026). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *stratified random sampling* untuk menentukan jumlah sampel dari populasi siswa di SMP Negeri 1 Limboto, dan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 156 peserta didik.

Teknik dan instrument pengumpulan data menggunakan uji validitas digunakan untuk menguji validitas instrument. Uji reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dan pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana, yaitu salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) adalah menggunakan regresi linier.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampaknya ramah anak peserta didik di SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Contoh dari penelitian ini berjumlah 156 peserta didik diekstraksi dari populasi sebanyak 518 peserta didik menerapkan *stratified random sampling*.

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Item menunjukkan nilai *Item-Total Correlation Adjusted* > 0.30, sehingga valid. Nilai *Alpha Cronbach* untuk kedua variabel juga > 0.60, menunjukkan bahwa instrument reliabel.

Uji Prasyarat juga telah dilaksanakan. Data terdistribusi secara teratur, menurut hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas menunjukkan tidak ada gejala penyimpangan sehingga data layak dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya, sebuah studi dasar regresi linier mengungkapkan bahwa ramah anak memiliki dampak yang menguntungkan terhadap perilaku *bullying*. Nilai dignifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan pengaruh itu tersebut penting.

¹⁰ Iyus Jayusman And Oka Agus Kurniawan Shavab, ‘Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah’, Jurnal Artefak, 7.1 (2020), hal. 15, doi:10.25157/ja.v7i1.3180.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.956	7.033		3.406	.001
Program Ramah Anak	.681	.095	.500	7.170	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Ramah Anak memiliki peranan yang signifikan dalam memengaruhi muncul atau tidak munculnya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Analisis instrumen menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan, baik dari aspek konsistensi internal maupun relevansinya dalam menggambarkan realitas lapangan. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan representatif terhadap kondisi Program Ramah Anak serta perilaku bullying di SMP Negeri 1 Limboto.

Program Ramah Anak merupakan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada perlindungan, kenyamanan, dan pemenuhan hak peserta didik di sekolah. Konsep ini menekankan pentingnya terciptanya lingkungan belajar yang aman, inklusif, serta mendukung perkembangan potensi anak secara optimal. Menurut UNICEF, sekolah ramah anak harus mampu mewujudkan ekosistem yang bebas dari kekerasan, diskriminasi, dan tekanan psikologis, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana yang positif dan menghargai martabat manusia. Implementasi yang baik dari prinsip-prinsip tersebut terbukti dapat menekan tingkat perilaku negatif seperti *bullying*, karena siswa merasa lebih dihargai, lebih dipahami, dan lebih dijaga kebutuhannya.¹¹

Berbagai penelitian juga menekankan bahwa hubungan interpersonal di sekolah merupakan faktor kunci dalam menurunkan perilaku *bullying*. Rahmawati & Arifin menyatakan bahwa interaksi guru siswa yang harmonis mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif, sehingga siswa memiliki rasa keterikatan (*sense of belonging*) terhadap sekolahnya.¹² Ketika siswa merasa dekat dengan guru, mudah menyampaikan keluhan, dan mendapatkan perhatian, mereka cenderung menghindari perilaku agresif. Temuan tersebut sejalan dengan pencapaian Program Ramah Anak yang diterapkan di SMP Negeri 1 Limboto, yang melibatkan pembiasaan sikap sopan, kegiatan religius, serta penguatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Selain itu, teori mengenai iklim sekolah (*school climate*) juga relevan dengan hasil penelitian ini. Menurut Greene, iklim sekolah yang positif berperan penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Sekolah yang memiliki budaya saling menghargai, disiplin positif, dan dukungan emosional, umumnya mampu menurunkan angka bullying. Program Ramah Anak di sekolah ini tercermin melalui tersedianya sarana prasarana yang mendukung, seperti ruang konseling, fasilitas sanitasi yang memadai, dan pembiasaan kegiatan rutin yang menanamkan nilai-nilai karakter. Faktor-faktor tersebut mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.¹³

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara implementasi Program Ramah Anak dan penurunan perilaku *bullying*. Program

¹¹ UNICEF, *Child-Friendly School Guidelines: Creating Safe Spaces for Children* (Creating Safe Spaces for Children, 2022).

¹² Z. Rahmawati, S., & Arifin, "Teacher-Student Interaction and Bullying Prevention in Secondary Schools," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2023.

¹³ M. Greene, *Understanding School Violence and Bullying*. Routledge., 2020.

yang dirancang dengan baik terbukti mampu membangun iklim sekolah yang positif, meminimalkan tindakan agresi, serta membentuk karakter peserta didik yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak baik. Sekolah perlu terus memperkuat aspek-aspek program tersebut agar dampak positifnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 01 Limboto Kabupaten Gorontalo, program ramah anak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan perilaku *bullying* pada peserta didik, sebagaimana dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), di mana koefisien regresi menunjukkan hubungan kuat antara implementasi program tersebut dengan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan berorientasi pada pemenuhan hak anak. Program ini tidak hanya memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran, tetapi juga mendukung iklim sekolah positif melalui penguatan interaksi guru-siswa, kegiatan religius, dan fasilitas pendukung seperti ruang konseling, sehingga meminimalkan tindakan agresi serta membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Dewi Ariani and Nining Yurista Prawitasari, 'Efektivitas Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia Dalam Menangani Kasus Bullying Terhadap Anak', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024),.
- Firmawati Firmawati, Nur Uyuun I. Biahimo, and Rahmawati Bangol, 'Faktor Resiko Terjadinya Bullying Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Telaga Biru', *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7.3 (2023), pp. 16518, doi:10.31004/prepotif.v7i3.20759.
- Fithrotin. Nidaul Ishlah, 'Bullying Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Bullying Dengan Pendekatan Maqashidi)', *Al Furqon*, 5.2 (2022), hal.189 doi.org/10.58518/.v4i1.1393.
- Fitria Arifa Dewi. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Melalui Pengembangan Budaya Religius Di Sman 3 Kediri", vol.1. no.1. august 2023.h. 1-4.
- Iyus Jayusman And Oka Agus Kurniawan Shavab, 'Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Artefak*, 7.1 (2020), hal. 15, doi:10.25157/ja.v7i1.3180.
- Kardius Richi Yosada and Agusta Kurniati, 'Menciptakan Sekolah Ramah Anak', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, vol.5.no.2 (2019),h.145-146, doi:10.31932/jpdp.v5i2.480.
- M. Greene, *Understanding School Violence and Bullying*. Routledge., 2020.
- Nurmala Hayati and Fadhilla Yusri, 'Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman' *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, vol.1 no.1 (2023). hal.28, do: 10.59031/jkppk. v1i.1.58.
- Putri Arpani and Majda El Muhtaj, 'Sekolah Ramah Anak Pada Peserta Didik Penyandang Disabilitas Tunagrahita (Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiah Kabupaten Deli Serdang)', *Jurnal Kewarganegaraan*, 20.1 (2023), hal. 87, doi:10.24114/jk.v20i1.43026.
- Ranti Eka Putri, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang", .h.1.
- Silvia Ika Ramadhani. "Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Ramah Anak Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung", *Repositori Uin Raden Intan Lampung* (2024),h.2-5
- UNICEF, *Child-Friendly School Guidelines: Creating Safe Spaces for Children* (Creating Safe Spaces for Children, 2022).
- Z. Rahmawati, S., & Arifin, "Teacher-Student Interaction and Bullying Prevention in Secondary Schools," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2023.